

## PENINGKATAN KEWASPADAAN MASYARAKAT MENGENAI PENYAKIT STUNTING PADA ANAK BALITA MELALUI EDUKASI

Nia Sarah Salsabila<sup>1</sup>, Velda Claresta<sup>2</sup>, Tizander Mayvians<sup>3</sup>, Novendy<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [nia.406201073@stu.untar.ac.id](mailto:nia.406201073@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [velda.406201054@stu.untar.ac.id](mailto:velda.406201054@stu.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [tizander.406192080@stu.untar.ac.id](mailto:tizander.406192080@stu.untar.ac.id)

<sup>4</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [novendy@fk.untar.ac.id](mailto:novendy@fk.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*According to World Health Organization data, Indonesia has the third highest prevalence of stunting in Southeast Asia. From 2005 to 2017, the average prevalence was 36.4%. Thus according basic health research data in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia is 30.8%. Based on the results of the Indonesia Nutrition Status Survey in 2021, the prevalence in Tangerang Regency is 23.3%, up from 16.4% in 2019. There are still stunting cases at Puskesmas Kresek. There were 50 stunting cases in the working area, per the data until February 2022. One of the pillars formulated by the government in the National Strategy is communication on behavior change and community empowerment. Emphasizing the significance of this strategy, the health service team at Tarumanagara University felt compelled to conduct an educational activity to increase public awareness of stunting. The implementation method used is to provide community health education on stunting. The pretest and posttest results were used to assess the increase in knowledge. This activity was attended by 35 mothers in total. Prior to the counseling, there were no participants with extensive knowledge. However, after health education, 77.1% of participants reported having good knowledge. Furthermore, the participants' scores increased from 30.00 points on average on the pretest to 87.05 points on the posttest. The activities carried out were extremely effective in increasing the participants' knowledge. It is hoped that this activity will raise parental awareness about the possibility of stunting in their children, thereby lowering the incidence of stunting at Puskesmas Kresek.*

**Keywords:** *stunting, health education, toddler*

### ABSTRAK

Data World Health Organization, Indonesia termasuk negara ketiga dengan angka prevalensi stunting terbesar di wilayah Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi stunting dari tahun 2005-2017 sebesar 36.4%. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30.8%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang sebesar 23.3% meningkatkan dari 16,4% pada tahun 2019. Puskesmas Kresek merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Tangerang juga masih terdapat kasus *stunting*. Berdasarkan data hingga bulan Februari 2022 didapatkan sebanyak 50 kasus *stunting* di wilayah kerjanya. Komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar yang disusun pemerintah dalam Strategi Nasional Penurunan Stunting. Melihat pentingnya strategi tersebut, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu melakukan suatu kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *stunting*. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan terkait penyakit *stunting* kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dinilai dari hasil pretes dan postes. Sebanyak 35 orang ibu mengikuti kegiatan ini. Tidak terdapat peserta dengan pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan. Namun setelah dilakukan penyuluhan, terdapat sebanyak 77,1% peserta dengan pengetahuan baik. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai peserta dari pretes dengan rata-rata sebesar 30.00 poin menjadi 87.05 poin pada hasil postes. Kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan sangat baik. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan juga kewaspadaan orang tua terhadap kemungkinan terjadi stunting pada anaknya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di Puskesmas Kresek.

**Kata Kunci:** *stunting, penyuluhan, balita*

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* atau dalam bahasa awam dikenal dengan istilah kerdil atau perawakan pendek adalah suatu kondisi dimana seorang anak dibawah lima tahun (balita) memiliki tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan usianya (Pusdatin Kemkes RI, 2018). *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi pada balita yang banyak dihadapi pada berbagai dunia saat ini. Berdasarkan data tahun 2017 didapatkan prevalensi sebesar 22.2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting* (Pusdatin Kemkes RI, 2018). Setengah (55%) balita yang mengalami *stunting* berdasarkan data diatas berasal dari negara Asia (Pusdatin Kemkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk negara ketiga dengan angka prevalensi terbesar di wilayah Asia Tenggara (Pusdatin Kemkes RI, 2018). Rata-rata prevalensi angka *stunting* dari tahun 2005-2017 adalah sebesar 36.4% (Pusdatin Kemkes RI, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar, Badan Pusat Statistik serta data Bank Dunia tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat prevalensi *stunting* sebesar 30.8% (19.3% balita dengan perawakan pendek dan 11.5% balita dengan perawakan sangat pendek) (BPS, 2020 ; Kemkes RI, 2019 ; The World Bank, 2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, didapatkan sebanyak prevalensi sebesar 24.4% atau 1 dari 4 anak mengalami *stunting* (Kemkes RI, 2021). Meskipun hasil tersebut sudah menunjukkan penurunan prevalensi, namun angka tersebut masih belum berada di bawah angka yang ditoleransi dari WHO yaitu dibawah 20% (kategori medium) (de Onis et al, 2019; WHO, 2022). Hasil SSGI tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian *stunting* pada balita di provinsi Banten sebesar 24.5% (Kemkes RI, 2021). Kabupaten Tangerang sendiri yang merupakan salah satu dari 8 lokus di provinsi Banten, didapatkan prevalensi *stunting* sebesar 23.3% (Kemkes RI, 2021). Hal tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan hasil SSGI tahun 2019 dengan prevalensi kejadian *stunting* sebesar 16.4% (Sudikno dkk, 2019).

Puskesmas Kresek merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang juga masih terdapat kasus kejadian *stunting*. Berdasarkan data dari puskesmas Kresek hingga bulan Februari 2022 didapatkan sebanyak 50 kasus *stunting* di wilayah kerjanya. Masalah *stunting* telah menjadi salah satu masalah kesehatan penting yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Maka dengan itu, pemerintah dalam langkah mengatasi masalah ini telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang didalamnya terdapat 5 pilar sebagai Strategi Nasional Penurunan *Stunting*. Salah satu pilar tersebut berupa peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Melihat hal tersebut dan tinggi angka kejadian *stunting* di Puskesmas Kresek, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu melakukan suatu kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *stunting* ini. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit ini dan mulai melakukan perubahan perilaku untuk memantapkan pertumbuhan anaknya secara rutin, sehingga dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di kemudian hari.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan bakti kesehatan dilakukan dalam bentuk penyampaian edukasi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyakit *stunting*. Materi penyuluhan yang akan disampaikan seputar definisi, faktor risiko, cara pencegahan penyakit, dan cara pemantauan tumbuh kembang anak. Sasaran dari kegiatan adalah masyarakat warga Kecamatan Kresek baik pasangan yang memiliki anak balita maupun tidak/akan memiliki anak. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui pretes dan postes. Sedangkan pengukuran secara kuantitatif

melalui diskusi selama kegiatan edukasi, seperti pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 09 September 2022. Para warga yang datang di posyandu Desa Jengkol dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan edukasi mengenai stunting. Sebelum memulai kegiatan edukasi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi soal pretes yang telah disiapkan oleh tim. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan edukasi.

Dikarenakan ada masalah dengan proyektor pada saat kegiatan, maka rencana awal kegiatan edukasi yang akan menggunakan *powerpoint* digantikan dengan menggunakan flyer yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah kegiatan edukasi selesai, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada tim. Kegiatan edukasi diakhiri dengan kegiatan postes yang merupakan salah bentuk penilaian tim apakah kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat kepada peserta yang hadir.

**Gambar 1.**  
Kegiatan edukasi



Sebanyak 35 orang peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini. Rata-rata usia peserta adalah 29,14 tahun dengan rentang usia adalah antara usia 23 hingga 38 tahun. Nilai rata-rata hasil pretest pada kegiatan ini adalah sebesar 30,00 poin dan hasil postes didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,05 poin. Hasil pretes dan postes dari kegiatan ini kemudian dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan kurang, cukup dan baik. Pengkategorian yang digunakan adalah pengkategorian menurut Arikunto, seperti yang dikutip oleh Wawan dan Dewi. Menurut Arikunto, pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu:

pengetahuan baik, bila hasil yang didapatkan antara 76%-100%; pengetahuan cukup, bila didapatkan antara 56%-75%; dan pengetahuan kurang, bila hasil < 56% (Wawan dan Dewi, 2016).

Hasil kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan mendapatkan bahwa pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan edukasi (pengetahuan awal) hampir seluruh peserta (91,4%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit stunting. Hanya 8,6% peserta dengan pengetahuan cukup dan tidak ada peserta dengan pengetahuan baik. Hasil yang berbeda diperoleh dari Yoga dan Rokhaidah (2020) di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi, dimana dalam hasil penelitiannya didapatkan sebanyak 21,3% orang dengan pengetahuan kurang, 41,9% dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 36,8% dengan pengetahuan baik. Hasil dari Olsa dkk tahun 2016 di Kecamatan Nanggalo Kota Padang juga berbeda dengan hasil kegiatan ini. Hasil Olsa dkk mendapatkan sebanyak 25,9% responden dengan pengetahuan kurang, 48,7% dengan pengetahuan cukup dan 25,4% dengan pengetahuan baik (Olsa dkk, 2017). Baik pada hasil yang diperoleh Yoga dan Rokhaidah maupun pada Olsa dkk, keduanya mendapatkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden dengan pengetahuan cukup. Sedangkan pada kegiatan ini hampir seluruh peserta dengan pengetahuan kurang. Perbedaan ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan pertanyaan yang diberikan kepada peserta, tahun pengambilan data ataupun teknik pengambilan data yang berbeda. Dimana pada kegiatan ini data diambil secara langsung sedangkan pada kegiatan Yoga dan Rhokaidah data diambil dengan menggunakan kuesioner elektronik (Yoga dan Rokhaidah, 2020).

Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Ramandiani dkk di Desa Hegarmanah Kabupaten Sumedang pada tahun 2018. Penelitian Ramndiani dkk mendapatkan bahwa sebanyak 66,1% responden dengan pengetahuan kurang, 24,4% dengan pengetahuan cukup dan 9,5% dengan pengetahuan baik (Ramandiani dkk, 2019). Meskipun nilai proporsi yang diperoleh dengan kegiatan ini dan hasil Ramandiani dkk berbeda, namun antara kegiatan ini dan hasil Ramandiani dkk sama-sama mendapatkan bahwa peserta atau responden dengan nilai proporsi terbesar adalah mereka dengan pengetahuan kurang.

Becker menguraikan bahwa terdapat tiga dimensi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan (Susilowati, 2016). Pengetahuan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara-cara dalam memelihara kesehatan (Susilowati, 2016). Pengetahuan yang kurang dapat membuat tidak tahu bagaimana cara memelihara kesehatan baik bagi dirinya maupun bagi anggota keluarganya dengan baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan adalah melalui kegiatan promosi kesehatan yang pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Salah usaha dalam promosi kesehatan adalah menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2019). Hasil Setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan berupa edukasi dalam kegiatan ini, didapatkan sebanyak 22,9% peserta dengan pengetahuan cukup dan 77,1% peserta dengan pengetahuan baik serta tidak didapatkan peserta dengan pengetahuan kurang. Terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik pada peserta yang telah mengikuti kegiatan ini, yaitu tidak ada peserta dengan pengetahuan baik pada awal kegiatan setelah edukasi terdapat sebanyak 77,1% peserta dengan pengetahuan baik.

**Tabel 1.**  
Hasil Kegiatan Edukasi

Variabel	Proporsi	Mean±SD	Median (Min-Maks)
Usia (tahun)		29,14±4,24	28 (23 – 38)
Pengetahuan Sebelum Edukasi		30,00±18,44	33,33 (0 – 66,67)
Kurang	32 (91,4)		
Cukup	3 (8,6)		
Baik	0 (0,0)		
Pengetahuan Setelah Edukasi		87,05±13,23	86,67 (66,67 – 100)
Kurang	0 (0,0)		
Cukup	8 (22,9)		
Baik	27 (77,1)		

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit stunting telah mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 30,00 poin menjadi 87,05 poin setelah kegiatan edukasi. Pada awal kegiatan tidak didapatkan peserta dengan pengetahuan baik, setelah kegiatan edukasi didapatkan sebanyak 77,1% peserta dengan pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan peserta yang telah mengikuti kegiatan ini. Selain itu dari informasi yang diperoleh dapat diteruskan kepada mereka yang belum sempat hadir dalam kegiatan ini. Sehingga angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat semakin menurun.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Kresek yang telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Serta tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh peserta di Desa Jengkol yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase Balita Pendek dan Sangat Pendek (Persen). Retrieved from: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1325/sdgs\\_2/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1)
- de Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public health nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemkes RI). (2019). Hasil Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Retrieved from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3539>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021. Retrieved from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>.
- Notoadmodjo, S. (2019). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nutrition International. (2022). Working Together to Improve nutrition in Indonesia. Retrieved from: <https://www.nutritionintl.org/project/better-investment-for-stunting-alleviation-bisa/>
- Olsa, E.D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak barumasuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529. Doi: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Pusat Informasi dan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusdatin Kemkes RI). (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Retrieved from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Save the Children and Nutrition International. (2019). Better Investments for Stunting Alleviation (BISA) proposal. Retrieved from: <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/better-investments-stunting-alleviation-bisa-proposal.pdf>
- Sudikno., Irawan, I. R., Setyawati, B., Sari, Y. D., Wiryawan, Y., Widoo, Y.,...Safitri,A. (2019). Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019. Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>.
- Susilowati, D. 2016. Modul bahan ajar cetak keperawatan promosi kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusdik SDM Kesehatan). Retrieved from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>
- The World Bank. (2022). Prevalence of Stunting, Height for Age (% of Children Under 5) - Indonesia. Retrieved from: <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.STNT.ZS?locations=ID>
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. (2022). Stunting, Wasting, Overweight and Underweight. Retrieved from: <https://apps.who.int/nutrition/landscape/help.aspx?menu=0&helpid=391&lang=EN>
- Yoga, I.T., & Rohkaidah. (2020). Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183-192. Doi: <https://doi.org/10.52021/ijhd.v2i3.74>